

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono,dkk, 2007). Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Kehidupan yang berjalan saat ini penuh dengan perbagai macam problematika/permasalahan, oleh karena itu membutuhkan solusi yang dapat memberikan pencerahan ke arah yang lebih baik, salah satunya adalah aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan akan diajarkan bagaimana memahami dan menyelami makna esensial dalam kehidupan. Tentunya pendidikan akan memberikan sumbangsih nyata kepada peserta didik dalam membekali mereka sebagai anak bangsa yang berbudaya dan beradab (Muhi, 2014).

Terkait dengan hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah alAbrasyi dalam bukunya Al-Tarbiyah al-Islamiyah, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, itu didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan,

pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam. Tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik yang dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial-masyarakat (Lukis Alam, 2016).

Aspek lainnya dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang inklusif (terbuka) bukan eksklusif (tertutup). Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja, namun sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang.

Begitu susahnya mengajar dan membuat siswa bersemangat belajar, atau jika menggunakan perspektif siswa sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan bermacam cara dan inovasi yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan kreativitas pelajar maupun pengajar, sehingga seorang pengajar benar-benar memperhatikan proses pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata yang

dirangkum dalam bentuk lain. Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Dunia perfilman semakin menjamur, melalui media televisidan internet kita dapat mengakses film, rental-rental vidio CD film banyak tersedia, dan menonton film dibioskop pun juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak pula memberikan efek negatif pada anak-anak.

Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi, paket data untuk menonton film di youtube. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya, mereka menganggap apa pun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan; padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tiggah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Seperti halnya film kartun Upin dan Ipin pada tema Ramadan episode 14 tahun 2020 yang dapat menginspirasi bagaimana hidup dalam kesederhanaan dan agamais.

Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah. Nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan, atau

katakanlah moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film mengajari atau memberitahu kita tentang sesuatu.

Film Upin dan Ipin merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang mengacu kepada kehidupan cerita yang berkolerasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak). Seperti karya sastra pada umumnya, selain sebagai media hiburan, dan menentukan kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, perkembangan imajinasi dan kreativitas,serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak.

Film Upin dan Ipin tidak hanya berjaya di negeri asalnya saja yaitu Malaysia tetapi juga ada di Indonesia. Upin dan Ipin memang banyak menyampaikan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu yang rumpun budayanya begitu dekat dengan kita. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia itu berbeda dengan tayangan film-film kartun anak lain yang ada dilayar televisi selama ini. Film upin dan ipin sangat sesuai dengan anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanam akidah Islam kepada anak-anak.

Dibandingkan dengan tayangan animasi lainnya yang masi menyisahkan adengan kekerasan, perkelahian, dan caci maki, film upin dan ipin telah alpa dari semua hal tersebut. Selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, dengan disajikan secara sederhana, komonikatif dan mendidik. Film ini

bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua orang anak kecil dan teman-temannya pada saat bulan ramadan. Tidak seperti film animasi anak, yang biasanya hanya menampilkan kegembiraan maupun hura-hura, film animasi ini sarat akan nilai keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial beragama. Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan judul **”Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Tema Ramadhan episode 14 tahun 2020”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin Karena banyaknya nilai-nilai tersebut, Akan tetapi, penulis akan melakukan penelitian yang hanya berfokus pada Nilai Pendidikan Agama Islam khususnya (Pendidikan Aqidah, pendidikan Akhlak, dan pendidikan Ibadah.)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana alur cerita film kartun Upin dan Ipin episode 14 tahun 2020?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada tema Ramadhan episode 14 tahun 2020?

3. Bagaimana Implikasi film kartun Upin dan Ipin terhadap proses pembelajaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana alur cerita cerita film kartun Upin dan Ipin episode 14 tahun 2020.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin pada tema Ramadhan episode 14 tahun 2020.
3. Bagaimana implikasi film kartun Upin dan Ipin terhadap pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain:

1.5.1 Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya serta dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film kartun upin dan ipin pada tema Ramadan episode 14 tahun 2020. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya Islam.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak menyangkut nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin pada tema ramadan episode 14.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

1.6 Definisi oprasional

1.6.1 Nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (aqidah, akhlak, ibadah, fiqih dan kemasyarakatan) yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan Islam

secara menyeluruh. Nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasirh Ulwan yang dikutip oleh Umarudin yaitu nilai agama (aqidah dan ibadah), nilai akhlak, dan nilai sosial.

1.6.2 Film Kartun Upin dan Ipin

Film kartun Upin dan Ipin adalah film kartun yang dimana tokoh utamanya adalah saudara kembar yaitu Upin sebagai kakak dan Ipin sebagai adik. Film kartun Upin dan Ipin merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Upin dan Ipin tinggal di rumah sederhana bersama Opah dan kak Rosnya di sebuah kampung durian Runtuh. Peneliti mengambil film kartun Upin dan Ipin yang di produksi oleh Les' Copaque Production dari Malaysia yang bergabung pada 9 November 2019. Nilai-nilai pendidikan islam pada serial film kartun Upin dan Ipin pada tema ramadan episode 14 yaitu nilai pendidikan shalat tarwih dan nilai pendidikan puasa.

